

**PELAKSANAAN METODE PARTNER PADA PROGRAM
TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ GEMAR AKHWAT
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Tawarni

NPM: 1901020235



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN METODE PARTNER PADA PROGRAM
TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ GEMAR
AKHWAT MEDAN**

Oleh :

**Tawarni
NPM : 1901020235**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian
skripsi*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan , 08 September 2023

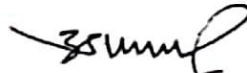
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Anisa Putri** yang berjudul "**Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, S. Ag., M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Tawarni
NPM : 1901020235
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Medan, 08 September 2023

Pembimbing

Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., M.A

**DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.L, M.Psi

Dekan,



Dr. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

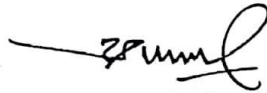
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Tawarni
NPM : 1901020235
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 08 September 2023

Pembimbing



Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., M.A

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan,



Assist. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Hasanuddin, M.A

Nama Mahasiswa : Tawarni
Npm : 1901020235
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Juli 2023	Pemantapan tentang BAB I		RUWAH
25 Juli 2023	Pemantapan kerangka teoris		DI PERBAIKI
30 Juli 2023	Pemantapan BAB III		REVISI
05 Agustus 2023	Pemantapan tentang pembahasan BAB IV disesuaikan dengan rumusan Masalah		REVISI
12 Agustus 2023	Memperbaiki tentang penulisan dan singkatan		
14 Agustus 2023	Masalah Daftar Pustaka		DAFTAR DI PERBAIKI
06 September 2023	Melengkapi Purnakan Abstrak		ABSTRAK
08 September 2023	ACC Sidang Skripsi		REVISI

Medan, 08 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Pembimbing Skripsi

Mahmud Yunus Daulay, S. Ag., M.A

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tawarni
NPM : 1901020235
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 September 2023



1901020235

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

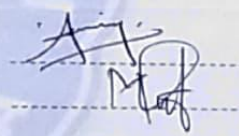
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Tawarni
NPM : 1901020235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Amini, M. Pd
PENGUJI II : Mavianti, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada orangtua dan keluargaku tercinta

Terutama ibunda tercinta (Sanah) dan Alm. Ayahanda tersayang (Rabidun) yang telah membesarkan dan menyayangiku dengan tulus, tak dapat dipungkiri bahwa cinta dan dukungan kalian adalah kekuatan yang mendorongku untuk mencapai setiap impian. Ibu, terimakasih atas cinta, ketabahan, kasih sayang dan do'a-do'a yang tak pernah berhenti untuk kesuksesanku. Alm. Ayah, terimakasih atas dedikasi, nasehat dan dukungan yang tak ternilai harganya bagiku. Ibu dan ayah kalian adalah kekuatan, inspirasi dan motivasi terbesarku. Teruntuk keluarga besarku kakak-kakak dan abang-abang. Teristimewa kakak iparku tersayang. Terimakasih atas dukungan, do'a-do'a dan cinta yang telah kalian curahkan untukku dan terimakasih untuk keyakinan kalian dalam diri ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing Bapak Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., MA terimakasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan, terkhusus Rafika dan Khadijah terimakasih telah bersedia memberikan bantuan, dorongan, do'a, senyuman, semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang sangat mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang maha kuasa, maha pengasih, maha penyayang dan maha segalanya. Tanpa rahmat-Nya pencapaian ini tidak akan mungkin terjadi. Semua yang tertulis di skripsi ini adalah semua anugerah dari-Nya.

Motto:

وتزودوا فإن خير الزاد التقوى

Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543JU/1987

Proses pergantian huruf dari satu alfabet ke alfabet lainnya disebut transliterasi. Hal ini melibatkan penggantian huruf dan perlengkapan Arab dengan huruf Latin dalam kasus transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Bunyi konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam susunan bahasa Arab umumnya disapa dengan huruf, dalam penafsiran harafiah ada yang disapa dengan huruf, ada yang disapa dengan tanda, dan ada pula yang disapa dengan perpaduan huruf dan tanda. Huruf Arab dan transliterasinya tercantum di bawah ini.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Sya	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab tersusun atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda (diftong), mirip dengan vokal bahasa Indonesia:

a. Vokal Tunggal

Dalam bahasa Arab, huruf vokal tunggal dilambangkan dengan tanda dan harakat, yang dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Huruf vokal rangkap dua dalam bahasa Arab ditunjukkan dengan perpaduan tanda vokal (harakat) dan huruf, dalam arti harafiahnya merupakan campuran huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan kata	Nama
ي -/ـ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و -/ـ	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau huruf vokal panjang dalam bahasa Arab digambarkan dengan menggunakan tanda di atas huruf, dalam arti harafiahnya diwakili dengan huruf beserta tandanya, sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	nama
يـ /ـ	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
يـ /ـ	Kasrah dan ya	I	I dan garis dibawah
وـ /ـ	Dhammah dan wawa	U	U dan garis diatas

Contoh:

Qala : قال

Rama : رما

Qila : قيل

d. Ta Marbutah

Ada dua tafsir harafiah untuk ta marbutah:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah menghayati atau mendapat makna dari penafsiran harafiah fathah, kasrah dan dhammah (t).

2. Ta marbutah meninggal

Ta marbutah mati yang mempunyai bahan sukun, dilambangkan dengan huruf (h)

3. Namun ta marbutah akan diwakili dengan huruf (h) jika kata terakhirnya mengandung ta marbutah diikuti kata yang diawali dengan kata sandang “al” dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah.

Contoh:

Raudatul al- athfal- raudhatul atfal : روضة الأطفال

Al madinah al munawarah : المدينة المنورة

Talhah : طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Tanda syaddah atau tasydid digunakan untuk menunjukkan syaddah atau tasydid dalam tulisan arab. Dalam penafsiran harafiahnya, tanda tasydid diganti dengan huruf serupa dengan huruf yang dipisahkan dengan syaddah.

Contoh:

- Rabbana : ربنا

Nazzala : نزل

- Al-birr : البر

- Al-hajj : الحج

- Nu'ma : نعم

f. Kata Sandang

Alfabet Arab menggunakan huruf tertentu untuk mewakili artikel. Namun dalam transliterasi, penggunaan kata sandang dibedakan

menurut huruf yang mengikutinya surat syamsiah atau surat qamariyyah untuk membedakan keduanya.

1. Kata dandang diikuti oleh huruf syamsiah

Secara transliterasi, bunyi kata sandang yang muncul setelah huruf syamsiah diubah, sehingga huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf sebelumnya.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Barang yang diawali huruf qamariyyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya dan tanda di depannya. Baik yang diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyyah, artikel disusun secara terpisah dari kata-kata yang mengikutinya dan diasosiasikan dengan artikel.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : الشيدة
- Al-qalamu : القلم
- Al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Apabila hamzah berada di tengah atau akhir kata, maka dalam penafsiran harafiahnya ditunjukkan dengan tanda baca. Namun karena huruf “alif” melambangkan hamzah dalam tulisan Arab, maka huruf “alif” tidak ditransliterasikan bila muncul di awal kata.

Contoh:

- Ta'khuzuna : تأخذون
- An-nau' : النوع
- Syai'un : شيء
- Umirtu : امرت
- Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada tingkat dasar, setiap kata dalam bahasa Arab biasanya disusun secara independen, termasuk kata tindakan (fi'il), benda (isim), atau huruf. Meskipun demikian, kadang-kadang dalam bahasa Arab, beberapa kata sering digabungkan, dan itu berarti huruf-huruf tertentu dapat dibuang. Selanjutnya, dalam penafsiran literal ini, ejaan kata tersebut juga digabungkan dengan kata lain yang muncul sebelumnya.

i. Huruf Kapital

Meski tidak ada huruf kapital dalam kerangka penulisan bahasa Arab, namun penafsiran literal menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital ini mirip dengan yang digunakan pada EYD, dimana huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat ditulis dengan huruf kapital. Apabila nama diawali dengan kata sandang, maka huruf kapital selalu merujuk pada huruf pertama orang tersebut, bukan huruf pada artikel tersebut.

Contoh:

- Nasrunminallahiwafathunqorib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Pedoman transliterasi merupakan bagian penting dalam memahami ilmu tajwid bagi yang ingin membaca dengan jelas. Oleh karena itu, penggunaan panduan tafsir literal ini hendaknya dibarengi dengan informasi Tajwid yang memuaskan.

ABSTRACT

Tawarni, 1901020235, Islamic Religious Education Study Program, "Implementation of the Partner Method in the Tahfidz Qur'an Program at the House of Tahfidz Gemar Akhwat Medan". Supervisor Mahmud Yunus Daulay, S. Ag, MA

This research was motivated by curiosity regarding the effectiveness of the partner method in the Qur'an program at Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, especially in maintaining learning consistency, improving the quality of memorization, and overcoming obstacles faced by students, especially those who have lecture activities or solid job. This research aims to: 1) find out what the concept of the partner method is in the tahfidz Qur'an program, 2) find out how the partner method is implemented in the tahfidz Qur'an program, 3) find out what obstacles are faced as well as supporting and inhibiting factors in implementing the partner method. This research is qualitative research. This type of research is a qualitative descriptive research. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the partner method is carried out after the halaqoh. The learning process at Rumah Tahfidz Akhwat Gemar Medan starts every Monday-Friday from 07.00-10.00 WIB, partner memorization deposits are allowed from 10 until evening. This research also shows that the selection of muroja'ah partners is carried out by considering the number of juz that are close to memorized, the character of the students, and the activities of the students. Students are then asked to deposit old and new memorization to their partners, 1 juz every Monday-Friday, while on Saturdays, partners are asked to deposit memorization to their partner, 3 juz per person.

Keywords: Implementation, Partner Method, Tahfidz Qur'an

ABSTRAK

Tawarni, 1901020235, Program Studi Pendidikan Agama Islam, “Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur’an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan”. Pembimbing Mahmud Yunus Daulay, S. Ag, MA

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rasa keingintahuan mengenai bagaimana efektivitas metode partner pada program Qur’an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, terutama dalam menjaga konsistensi belajar, meningkatkan kualitas hafalan, dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh para santri, terutama mereka yang memiliki aktivitas kuliah atau pekerjaan yang padat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui apa konsep metode partner pada program tahfidz Qur’an, 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur’an, 3) mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode partner dilaksanakan setelah halaqoh. Proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Akhwat Gemar Medan dimulai setiap senin-jumat mulai pukul 07.00-10.00 WIB, setoran hafalan partner diperbolehkan mulai dari jam 10 hingga malam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan pasangan muroja’ah dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah juz yang hafalannya mendekati, karakter santri, dan kesibukan santri. Santri kemudian diminta menyetorkan hafalan lama dan baru ke partner mereka 1 juz setiap hari senin-jum’at sedangkan hari sabtu dimana pasangan partner diminta menyetor hafalan ke partner 3 juz seorang.

Kata kunci: Pelaksanaan, Metode Partner, Tahfidz Qur’an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi berjudul **“Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, serta sahabat-sahabatnya yang setia hingga hari kiamat.

Saya menyadari bahwa menulis skripsi ini tidaklah seringan membalikkan telapak tangan. Dengan izin dan pertolongan Allah yang telah memberikan kekuatan, kesempatan dan kesehatan kepada saya, saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Proses penyusunan skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan, bimbingan, bantuan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai individu yang telah berperan penting dalam perjalanan saya. Setiap kata dan dorongan semangat serta do'a mereka memberikan motivasi dan inspirasi yang tak ternilai harganya bagi saya. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih saya kepada semua orang yang telah berbagi waktu, informasi, dan arahan dengan saya. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Alm. Ayah tercinta yang sangat aku sayangi, terimakasih atas cinta, semangat, dukungan dan telah mengorbankan segalanya untukku dan mendengarkan semua keluh kesahku. Terimakasih telah mengajariku banyak hal dan arti kasih sayang yang sesungguhnya. Alm. Ayah terimakasih atas cintamu yang menjadi panutan terbaik bagiku. Terimakasih telah memberikanku nasehat berharga dan pandangan yang bijaksana dalam mengambil keputusan. Ibu dan ayah kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar bagiku selama proses ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP yang menjabat sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Assoc. Prof, Dr. Muhammad Qorib, MA yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya mengucapkan terimakasih banyak telah memberikan bimbingan selama menuntut ilmu.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA yang menjabat sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam. Saya mengucapkan rasa terima kasih yang besar atas semangat yang telah diberikan dalam perjalanan pendidikan saya.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA yang menjabat sebagai Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih atas arahan dan kontribusinya yang sangat berarti dalam perjalanan pendidikan saya.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi yang menjabat sebagai Ketua Prodi Fakultas Agama Islam. Terimakasih banyak atas kepedulian dan bimbingan selama pembelajaran.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I yang menjabat sebagai Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam. Saya ucapkan banyak terimakasih atas ilmu dan motivasi yang diberikan selama proses menuntut ilmu.
8. Bapak Mahmud Yunus Daulay S. Ag, MA selaku Dosen Pembimbing. Saya mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, kesabaran dan keikhlasan serta dukungan semangat, motivasi yang luar biasa kepada saya selama proses pembuatan skripsi.
9. Para Dosen Fakultas Agama Islam saya ucapkan terimakasih banyak atas ilmu dan semangatnya selama perkuliahan.
10. Kepada Tim Staf di Biro. Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang telah mempermudah saya dalam mengurus berkas yang diperlukan.
11. Bapak Dr. Raffis Tanjung ST. MT. IAI. AA selaku pimpinan Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.
12. Ustadzah Lona Kristi Limbong selaku pembina Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Saya mengucapkan terimakasih banyak telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dan support kepada saya selama penelitian.
13. Para kakak dan abang yang saya cintai, terima kasih yang sebesar-besarnya atas cinta, semangat dan kasih sayang yang selalu kalian berikan selama ini.

14. Teman-temanku tercinta dan tersayang, terkhusus Kak Lidya Fadhila, Rafika Anggrainizein, Siti Khadijah dan Dila Amanda. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi dan ilmu. Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi sebuah kebaikan yang terus mengalir pahalanya.

Akhir kata, harapan saya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan inovatif. Semoga Allah memberikan petunjuk dan keberkahan dalam segala langkah yang kita ambil.

Medan, 21 Juni 2023

Tawarni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Tahapan Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai panduan utama dalam setiap aspek kehidupan bagi umat Islam. Nilai dan ajaran-ajarannya tetap relevan seiring perkembangan zaman, dan membawa manfaat kepada semua generasi manusia, baik dalam kebahagiaan dunia maupun akhirat. Penting untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, tetapi juga menjaganya dengan baik dalam bentuk tulisan dan hafalan. Al-Qur'an tidak boleh hanya dipajang atau dibiarkan terbengkalai tanpa usaha untuk menghafalnya (Suhada, 2021).

Menurut Asy-Syaukani Al-Qur'an adalah mukjizat, petunjuk dan memberikan bimbingan kepada umat manusia. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan berisi mukjizat ini diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis dalam bentuk Mushaf yang diturunkan dengan mutawatir, setiap surat mengandung keajaiban dan patut dibaca. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan dalam bahasa Arab sebagai bukti dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi umat manusia dan sarana atau alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca, memahami dan menafsirkannya (Marzuki, 2021).

Jadi, Al-Qur'an menjadi sumber kehidupan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kunci setiap permasalahan hidup di dunia, merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta merupakan sumber kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, yang terdapat dalam surah Al-'Alaq dengan kata iqro' (bacalah). Perintah membaca bukanlah untuk Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk seluruh manusia.

Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Quran dari Allah SWT, sebagian besar masyarakat Arab masih buta huruf (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengetahui tentang kertas sebagai alat menulis sekarang, hal yang sama berlaku untuk membaca. Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dan selalu membacanya, kemudian ia

menyampaikannya kepada para sahabatnya, yang juga memerintahkan mereka untuk membacanya. Penulisan dilakukan di atas batu, daun kurma, kulit binatang, dan apa saja yang digunakan untuk menulis pada saat itu. Melestarikan tradisi Al-Quran bentuk-bentuk pembelajaran hafalan khususnya diwariskan dari generasi ke generasi hingga sejauh ini (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Membaca dan menghafal serta mentadaburi Al-Qur'an termasuk ibadah. Menjaga Al-Qur'an dengan hafalan ialah perbuatan mulia di sisi Allah Swt. Para penghafal Al-Qur'an akan menjadi keluarga Allah di akhirat. Menghafal Al-Qur'an bukanlah seperti menghafal bahasa Arab secara umum, karena Al-Qur'an memiliki ciri khasnya tersendiri yang menggunakan bahasa yang unik dan tingkat sastra yang tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketulusan, ketekunan dan keyakinan yang kuat. Kesabaran dan ketulusan sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena hasil setiap perbuatan bergantung pada niat yang tulus, termasuk dalam usaha menghafalnya.

Keikhlasan adalah faktor terpenting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Selain kesabaran dan keikhlasan, keyakinan juga sangat dibutuhkan. Keyakinan bahwa kelancaran hafalan bukan karena tingginya IQ, kemampuan diri, pintar bahasa Arab, melainkan Allah lah yang menghendaki Al-Qur'an kuat diingatan, Allah yang Maha Agung, menjaga kesucian Al-Qur'an dengan sempurna. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang ringan, melainkan memerlukan waktu dan tekad yang kuat untuk menjaganya. Pada awalnya, bagi pemula yang ingin menghafalnya, mungkin terasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mudah, hanya perlu konsisten dalam menghafalnya, halaman demi halaman, lembar demi lembar, hingga juz demi juz.

Namun, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kegigihan, kesabaran dan cara belajar yang efektif untuk mencapai hasil yang terbaik, karena seiring bertambahnya jumlah bacaan, rasa malas mulai mengganggu, banyak ayat serupa, kata-kata sulit, dan beragam aktivitas lain. Al-Qur'an adalah firman Allah dan akan memberikan syafa'at bagi orang yang membacanya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar:17 "Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran, apakah ada yang menerimanya?".

Penyampaian diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan bantuan kepada mereka yang berniat menghafal ayat-ayat-Nya. Jika ada hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an, Allah akan memberikan pertolongan dan mempermudah proses penghafalan. Pengalaman menunjukkan bahwa menghafal lebih mudah daripada memelihara hafalan tersebut. Banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Oleh karena itu, tidak jarang penghafal Al-Qur'an hanya mampu menghafal sementara dan tidak dapat menjamin kelangsungannya. Kita mungkin dapat menghafalnya, tetapi menjaganya hanya Allah Swt yang mampu.

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya". (Surat Al Hjr:9)

Ayat ini menyiratkan pesan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diberikan oleh Allah Swt yang penuh dengan berkah dan keutamaan. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pelindung Al-Qur'an. Allah Swt telah menjamin keaslian dan kemuliaan Al-Qur'an, sehingga tidak ada yang bisa memalsukan atau mengubah isinya. Akan tetapi, yang terpenting saat ini adalah bagaimana kita mampu meningkatkan kualitas hafalan yang telah kita hafalkan serta menjaga hafalan Al-Qur'an tersebut untuk tetap berada di dalam hati dan pikiran kita banyak cara untuk meningkatkan kualitas hafalan, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an atau muroja'ah bersama-sama (L. Hasanah, 2023).

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya menjadi bagian dari keluarga Allah yang diberkahi dengan Al-Qur'an dalam hati, pikiran dan jiwa. Pada hakikatnya, Allah yang memelihara hafalan tersebut melalui semua aspek kehidupan, termasuk ucapan, tindakan dan pemikiran (Anam, 2021). Orang-orang yang mendalami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an adalah orang yang Allah telah pilih untuk mewarisi warisan kitab suci ini (Ramadi, 2021).

Menghafal Al-Qur'an adalah bukti cinta seorang hamba terhadap Rabb-nya dan berharap dapat menjadi keluarga Allah kelak. Namun, tidak semua orang mampu meluangkan waktu secara teratur dan konsisten untuk menghafal al-Qur'an, terutama mereka yang sibuk dengan kuliah atau pekerjaan. Oleh sebab itu, beberapa lembaga dan rumah tahfidz didirikan untuk memberikan dukungan kepada orang-

orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sambil menjalani rutinitas kuliah atau pekerjaan mereka dengan cara yang terstruktur dan terprogram.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. program ini telah diterapkan luas di berbagai lokasi, terutama di kota-kota besar seperti Medan. Contoh rumah tahfidz di kota Medan yaitu Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada tahfidz Al-Qur'an untuk perempuan.

Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan adalah sebuah lembaga yang menyediakan program penghafalan Al-Qur'an. Disediakan bagi orang yang kuliah dan tidak kuliah atau tamat SMA. Dengan adanya program ini, seorang guru atau pengasuh harus mempunyai strategi atau metode yang tepat untuk menjaga hafalan santri.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, seringkali menggunakan metode kolaboratif yang melibatkan pasangan atau disebut metode partner. Dalam metode ini, dua orang saling mendukung untuk menghafal Al-Qur'an, membantu memperbaiki dan memperkuat kemampuan mengingat hafalan satu sama lain. Tujuan utama dari metode ini adalah meningkatkan kualitas hafalan, memotivasi, dan membangkitkan semangat santri dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain sulitnya menjaga konsistensi belajar antara dua orang santri yang menjadi partner, kurangnya keselarasan antar partner dalam menghafal Al-Qur'an, minimnya pengawasan dari para pengasuh terhadap pelaksanaan metode partner, kebutuhan santri yang bervariasi juga menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang sibuk dengan aktivitas kuliah atau pekerjaan, sulitnya menemukan waktu yang cocok, perbedaan tingkat pemahaman, dan kurangnya motivasi juga menjadi hambatan yang ditemui.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Berdasarkan masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan**”. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi yang efektif

untuk mengatasi kendala yang timbul dalam pelaksanaan metode partner sehingga program tahfidz Qur'an dapat berjalan dengan optimal.

B. Identifikasi Masalah

1. Sulitnya menjaga konsistensi belajar antara dua santri yang menjadi partner dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Minimnya pengawasan dari para pengasuh terhadap pelaksanaan metode partner.
3. Kurangnya keselarasan antar partner dalam menghafal.
4. Sulitnya menemukan waktu yang cocok antar partner.
5. Perbedaan tingkat pemahaman dalam menghafal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al- Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan
3. Untuk mengetahui Bagaimana kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Kontribusi terhadap perkembangan ilmu tentang pendidikan dan pembelajaran tahfidz Qur'an, terutama dalam hal metode pembelajaran dan strategi belajar yang efektif.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode partner dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Qur'an pada santri.
 - c. Memberikan sumbangan bagi pengembangan literatur tentang pendidikan tahfidz Qur'an yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan efektivitas program tahfidz Qur'an.
 - b. Menumbuhkan rasa persaudaraan dan saling memahami antar santri
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan program tahfidz di masa yang akan datang.
 - d. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian para guru dan santri terhadap pentingnya metode partner dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Bagian pertama membahas topik-topik seperti sejarah permasalahan, cara penyelesaiannya, cara merumuskannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini akan menggunakan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan landasan teori dalam bab ini.
- Bab III : Rancangan penelitian, lokasi, waktu, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta keabsahan instrumen dan temuan. semuanya tercakup dalam bab ini.
- Bab VI : Ini adalah bagian yang berfokus pada hasil dari penelitian, termasuk Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.
- Bab V : Bab terakhir skripsi berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan. : Ini adalah bagian awal yang meliputi hal-hal seperti latar belakang masalah,

identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pelaksanaan

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan bermula dari istilah laksana, yang merujuk kepada tindakan atau pelaksanaan aktivitas tertentu (Bahasa, 2007). Pelaksanaan biasanya mencakup pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, seringkali dalam bentuk undang-undang, tetapi juga dapat berupa perintah atau keputusan dari badan eksekutif yang penting atau keputusan peradilan (Tat, 2022). Menurut Majone dan Wildavsky, pelaksanaan juga bisa dianggap sebagai bentuk evaluasi. Browe dan Wildavsky juga menjelaskan bahwa pelaksanaan melibatkan perluasan aktivitas yang saling beradaptasi (Nurin, 2012).

Dalam buku Manajemen Supervisi Akademik oleh Abdullah dijelaskan bahwa pelaksanaan adalah serangkaian proses kegiatan yang mengikuti program sekolah atau kebijakan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan, langkah strategis dan operasional untuk mewujudkan program awal tersebut dengan tujuan mencapai sasaran yang ditetapkan (Munawarah, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas pelaksanaan dapat diartikan sebagai rancangan, suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, dan melaksanakan suatu tindakan sesuai dengan rencana atau panduan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menjalankan atau menerapkan kebijakan, program, atau proyek dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan metode. Pelaksanaan artinya menjalankan atau melakukan suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan metode adalah cara, langkah atau jalan. Jadi, pelaksanaan metode ialah melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan desain awal.

2. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata Yunani “metodos,” yang terdiri dari “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam konteks ini, metode merujuk pada langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai (Ahmadi, 2011). Dalam bahasa Arab, metode dikenal sebagai “thoriqoh,” yang mengacu pada langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk menjalankan suatu tugas. Dalam konteks pendidikan, strategi ini harus diimplementasikan dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi perkembangan mental dan kepribadian peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif, dan dapat dipahami dengan (Izzan & Agustin, 2020).

Metode adalah cara untuk melaksanakan suatu kebijakan. Secara sederhana, metode merujuk pada cara atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” berarti memberikan pelajaran. Metode digunakan untuk menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga satu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan dengan berbagai cara atau metode (Istarani, 2014).

Menurut Depdikbud, metode adalah pendekatan atau usaha yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, metode dalam konteks pendidikan adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan (Suprihatinrum, 2017).

Maka, metode adalah langkah atau jalur yang diambil untuk mencapai sasaran yang spesifik. Penggunaan metode membantu pendidik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur’an. seperti muroja’ah dalam shalat, muroja’ah kepada guru, muroja’ah sendiri, muroja’ah dengan alat bantu, muroja’ah dengan mengkaji (mentadabburi) dan muroja’ah dengan penyimakan dengan teman atau muroja’ah bersama (Zailani, 2022).

b. Macam-macam Metode Tahfidz Qur'an

1. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah cara pembelajaran Al-Qur'an yang berasal dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, dan kemudian diteruskan ke generasi berikutnya hingga saat ini. Metode ini telah terbukti sebagai cara yang paling lengkap untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt (Acim, Abdullah, 2022). Proses talaqqi ini digunakan untuk mengevaluasi hafalan calon hafidz dan memberikan panduan sesuai kebutuhan. Seorang guru tahfidz juga sebaiknya memiliki silsilah guru yang dapat ditelusuri hingga Nabi Muhammad SAW. Setoran hafalan ini merupakan kegiatan wajib bagi semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena saat setoran inilah guru menilai hafalan santri, yang pada gilirannya akan memperkuat hafalan mereka dan menjaga keakuratan bacaan dan hafalan (Ramadi, 2021).

Metode Talaqqi adalah cara dimana murid mempersembahkan hafalannya kepada gurunya. Terdapat dua jenis talaqqi yang digunakan. Pertama, guru membacakan Al-Qur'an, dan kemudian ,murid mendengarkan, kemudian mencoba mengikuti bacaan guru dengan tepat. Kedua, murid membacakan Al-Qur'an di hadapan guru, dan guru mengamati bacaannya serta memberikan koreksi jika diperlukan agar sesuai dengan aturan yang benar (Ulin Nuha Mahfudhon, 2017).

Rasulullah telah mengingatkan agar pembacaan Al-Qur'an dipelajari dari empat sahabat terkemuka, yaitu Mas'ud, Salim, Mu'az dan Ubai bin Ka'ad". (HR. Bukhari Kitab Fadhail amal, Bab Al-Qurra min ashab al-nabiy).

Dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi sangat adalah pilihan yang sangat sesuai untuk digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena seorang guru dapat secara langsung memperbaiki bacaan anak saat mereka membaca Al-Qur'an, mencegah terjadinya kesalahan yang berdampak fatal. Bagaimanapun, penting untuk diingat bahwa setiap teknik memiliki manfaat dan kerugian. Sedangkan metode talaqqi mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. Kelebihan metode talaqqi
 1. Guru bisa dengan cepat menyesuaikan atau memperbaiki pengucapan huruf anak agar tidak terjadi kesalahan.
 2. Sebagai cara untuk memberikan dorongan kepada anak agar termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
 3. Menumbuhkan kedekatan yang erat antara guru dan anak.
- b. Kekurangan metode talaqqi
 1. Metode talaqqi tidak efisien ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar dan jadwal yang tidak efektif.

2. Metode Bin-Nadzar

Metode bin-nadzar adalah menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayatnya secara berulang-ulang, seringkali hingga 40 kali, seperti dilakukan oleh ulama terdahulu. Beberapa ulama juga menyarankan agar murid mengkhataamkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali sebelum memulai proses menghafalnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon penghafal benar-benar menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, lancar dalam membacanya, dan mampu mengucapkan ayat-ayatnya dengan lancar (Ramadi, 2021).

Metode Bin-Nadzar ini sangat cocok untuk pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an. Metode ini memberikan penekanan yang kuat pada membaca Al-Qur'an sebanyak 40 kali sebelum memulai proses menghafalnya, sehingga membuat penghafal lebih terbiasa dengan teks sebelum melanjutkan ke tahap menghafalnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Bin-Nadzar ini:

- a. Kelebihan metode bin-nadzar
 1. Membantu calon penghafal dalam menghafal ayat-ayatnya dengan lebih mudah.
 2. Supaya pengucapan ayat Al-Qur'an menjadi lebih lancar saat menghafalnya, sehingga tidak terdengar kaku.
 3. Membantu penghafal agar dapat lebih berkonsentrasi saat menghafal.

b. Kekurangan metode bin-nadzar

1. Mengurangi semangat dan motivasi dalam menghafal.
2. Menghabiskan waktu terlalu lama bagi penghafal yang terburu-buru ingin menyelesaikan hafalan dan mempunyai target khatam menghafal lebih cepat.

3. Metode Sima'i

Metode sima'i mengacu pada mendengarkan. Artinya, metode ini melibatkan mendengarkan bacaan yang ingin dihafal. Metode ini terbukti efektif, terutama bagi penghafal yang memiliki kemamouan daya ingay luar biasa, seperti penghafal tunanetra atau anak-anak di bawah usia yang belum dapat membaca tulisan Al-Qur'an. metode ini dapat diterapkan dengan dua pendekatan berikut:

1. Proses menerima instruksi dari guru. Agar para penghafal dapat efektif menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, diharapkan pengajar dapat membaca ayat-ayat tersebut dengan lebih giat, sabar, dan teliti.
2. Sebelumnya, ayat-ayat Al-Quran yang perlu dihafal direkam dalam kaset yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penghafalnya. Kemudian pada titik itulah rekaman itu diputar dan diperhatikan dengan susah payah oleh penghafal sambil mengikutinya secara bertahap (Reichenbach 2019).

Penerapan metode sima'i ini terbukti sangat efektif bagi anak-anak yang belum mampu membaca atau menulis Al-qur'an dan juga bagi orang tunanetra dengan daya ingat yang kuat. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode sima'i:

a. Kelebihan metode sima'i

1. Memudahkan pendidik untuk membantu anak dalam mengahafal dengan cara mendengar.
2. Membantu mengembangkan kualitas bacaan dengan mengikuti bacaan qori yang terkenal.

b. Kekurangan metode sima'i

1. Penghafal terlalu bergantung pada bacaan qori yang ditiru.
2. Kurangnya pemahaman tentang makna ayat Al-Qur'an.

4. Metode Partner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partner merujuk kepada individu atau kelompok dari dua belah pihak yang bekerjasama karena saling ketergantungan dalam suatu aktivitas, bisnis, perdagangan, dan lain sebagainya. Ini bisa disebut juga sebagai mitra atau pasangan. Adapun maksud partner dalam metode ini adalah pasangan muroja'ah.

Jadi, metode partner merupakan pendekatan muroja'ah yang melibatkan kerjasama dua orang atau lebih untuk memberikan dukungan dan motivasi selama proses menghafal Al-Qur'an. Metode ini dapat meningkatkan mutu hafalan seseorang, dengan metode partner yang dilakukan secara bergantian dengan pasangan muroja'ah masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode partner:

a. Kelebihan metode partner

1. Mendorong seseorang semangat muroja'ah.
2. Membantu memperbaiki kesalahan hafalan.
3. Berbagi pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Saling memberikan dukungan semangat dan motivasi ketika salah seorang dari pasangan merasa lelah.
5. Belajar tanggung jawab.

b. Kekurangan metode partner

1. Ketergantungan pada partner.
2. Tantangan menjaga kecocokan waktu.
3. Sulit mengatur waktu ketika salah satu memiliki jadwal yang padat.

5. Metode Takrir

Metode Takrir berasal dari bahasa Arab تكرر-تكرير yang mengartikan pengulangan atau mengulang-ulang. Secara istilah metode

takrir adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa informasi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang dengan melakukan pengulangan. Dalam metode ini, terdapat dua aspek pengulangan yang terlibat:

1. Pengulangan peneliharaan, adalah tindakan mengulangi informasi untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah strukturnya, seringkali dilakukan tanpa perlu berpikir lebih dalam.
2. Pengulangan elaboratif, adalah bentuk pengulangan yang melibatkan pengorganisasian dan pemrosesan aktif, serta pengembangan hubungan-hubungan sehingga informasi tersebut menjadi lebih berarti atau memiliki konteks yang lebih dalam (Acim, Abdullah, 2022).

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kata-kata Allah Swt yang diwahyukan ke dalam hati Nabi Muhammad SAW. Membacanya dianggap sebagai ibadah, tertulis di dalam dua sampul kitab, dan diwariskan kepada kita melalui catatan yang tak terbantahkan, serta tantangan kepada manusia dan jin untuk membuat surat serupa (Suwaid, 2016). Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata-kata *قرأ- يقرأ-قراءة* yang berarti sesuatu yang dibaca (Anshori, 2013). Menurut Prof Quraish Shihab, secara etimologis, Al-Qur'an adalah "bacaan yang sempurna" karena itu adalah nama yang Allah Swt pilihkan, dan tidak ada bacaan yang setara dengannya sejak manusia mengenal tulisan, menjadikannya bacaan yang sempurna dan mulia. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril dan diteruskan kepada umatnya tanpa perubahan walaupun satu ayat pun (Ratna Sari, 2019).

Beberapa cendekiawan mengatakan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang menakjubkan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang memuja para pembacanya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk, pertimbangan dan ajaran mutawatir, Al-fatihah sebagai pembuka dan An-nas sebagai penutup. Al-Qur'an memiliki beragam definisi dalam terminologi yang berbeda menurut pandangan dan

spesialisasi masing-masing ulama. Para ulama telah mengemukakan berbagai definisi Al-Qur'an, antara lain:

1. Imam Jalaluddin al-suyuthy, seorang pakar dalam Tafsir dan Ilmu Tafsir, dalam karyanya "Itmam al-Dirayah," mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengalahkan pihak-pihak yang menantanginya, bahkan jika hanya satu surat saja dari Al-Qur'an.
2. Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah kata-kata Allah Swt yang tak memiliki kesamaan, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul. Wahyu ini disampaikan melalui perantara malaikat Jibril a.s. dan dicatat dalam mushaf-mushaf yang diteruskan kepada kita secara teratur. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah bentuk ibadah, yang dimulai dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas.
3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam karyanya "ushul Fiqh". "Al-Kitab adalah Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, dan telah tertulis dalam satu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan al-Fatihah dan ditutup dengan an-Nas" (Muhammad Yasir, 2016).

Dengan merangkum berbagai pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai wahyu dan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki peran sebagai cahaya, obat, panduan, dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum utama dalam Agama Islam. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang diwariskan kepada kita dengan cara teratur atau mutawatir, dimulai dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas.

b. Sejarah Al-Qur'an

Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad pada waktu yang sangat istimewa, yaitu bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadhan. Allah Swt menyatakan dalam QS. Al-Baqarah: 185, "Bulan Ramadhan adalah bulan dimana Al-Qur'an diturunkan, sebagai panduan bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu serta sebagai pemisah antara yang benar dan yang salah." Bahkan, wahyu tersebut tidak hanya turun dalam bulan yang agung ini, tetapi juga pada malam yang paling mulia di dalam bulan tersebut, yaitu malam Lailatur Qadar. QS. Al-Qadr:1-3 menyebutkan, "Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan (Nashir Al-badar, 2017).

Pada bulan Ramadhan tahun ketiga dari masa pengasingannya di Gua Hira', Allah menghendaki untuk melimpahkan rahmat-Nya kepada penduduk bumi, mengangkat Nabi Muhammad SAW menjadi Nabi, dan mengutus malaikat Jibril kepadanya membawa ayat-ayat Al-Qur'an. Kejadian ini terjadi pada hari Senin, pada malam tanggal 21 bulan Ramadhan, yang bertepatan dengan tanggal 10 Agustus 610 Masehi. Saat itu, usia Nabi Muahmmad SAW adalah 40 tahun 6 bulan dan 12 hari jika menggunakan kalender Hijriyah, atau 39 tahun 3 bulan dan 20 hari jika mengacu pada kalender Syamsiyah (Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, 1997).

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam hadist shahih, Rasulullah SAW menyatakan "Yang menjadi imam suatu kelompok adalah yang paling pandai tentang kitab Allah". Rasulullah memilih Abu Bakar untuk menjadi imam shalat diantara para Muhajirin dan Anshar, menunjukkan bahwa Abu Bakar adalah seseorang yang paling menguasai dan menghafal Al-Qur'an dibandingkan yang lain. As-Suyut mencatat bahwa pandangan ini telah dinyatakan oleh Ibnu Katsir sebelumnya. Ibnu Abi Dawud juga meriwayatkan dengan sanad yang baik

dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwa pada masa Rasulullah, ada lima orang Anshar yang menghafal Al-Qur'an, yaitu Mu'adz bin Jabal, Ubadah bin Shamit, Ubay bin Ka'ab, Abu Darda dan Abu Ayyub Al-Anshari" (Qardhawi & Fauzi, 2014).

Al-Qur'an juga merupakan salah satu unsur ilustrasi penting yang harus diajarkan kepada anak kecil, agar anak-anak dapat memahami isi-isi Al-Qur'an dan dapat menerapkan sifat-sifatnya dalam kehidupannya (Setiawan, 2023). Ahsin sakho Muhammad menyebutkan bahwa ada beberapa keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Mendapatkan posisi yang tinggi di hadapan Allah Swt.
2. Menghafal Al-Qur'an akan membawa banyak pahala yang besar.
3. Mereka yang menghafal Al-Qur'an menghormati dan mewakili nilai-nilai Al-Qur'an yang sering disebut sebagai "Ahlullah" atau keluarga Allah Swt.
4. Nabi Muhammad SAW pernah mengutamakan pemakaman sahabat yang meninggal dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak dibandingkan yang lainnya.
5. Nabi Muhammad SAW mengintruksikan kepada para sahabat bahwa imam shalat haruslah orang yang memiliki bacaan dan hafalan yang baik.
6. Nabi Muhammad SAW menjanjikan bahwa orangtua dari mereka yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah Swt di hari kiamat.
7. Menghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan aktivitas sel-sel otak yang mencapai miliaran dengan cara yang intens.
8. Mereka yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang yang paling awal dalam menjaga integritas, kesucian dan kelangsungan Al-Qur'an yang suci.
9. Mereka yang menghafal Al-Qur'an dan terus membacanya akan membantu membentuk diri mereka menjadi orang yang saleh dan berbudi pekerti baik.

10. Mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan (syafa'at) pada hari kiamat. Al-Qur'an akan menjadi sahabat setia mereka mulai dari kubur hingga saat memasuki surga.
11. Mereka yang terus menerus melakukan muroja'ah mengulang hafalan Al-Qur'an sebenarnya sedang melatih otak dan keterampilan bicara otak mereka. Saat mengulang hafalan, otak mereka aktif bekerja seperti gulungan yang terus berputar. Ini memiliki manfaat positif bagi kesehatan otak dan sistem saraf.
12. Karena Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang penuh berkah (mubarak) atau menumpuknya kebaikan (Muhammad, 2017).

d. Adab Penghafal Al-Qur'an

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi menyebutkan beberapa tata krama atau adab bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, seperti:

1. Ia harus menunjukkan penampilan yang baik, berkelakuan sopan, dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Al-Qur'an untuk menghormati Al-Qur'an dengan sepenuh hati.
2. Penghafal Al-Qur'an harus hati-hati terhadap penguasa yang zalim dan orang-orang yang hanya peduli dengan urusan dunia semata.
3. Menunjukkan kerendahan hati kepada seseorang yang berbuat baik, orang-orang yang beramal saleh dan orang miskin.
4. Memiliki kepribadian yang khusuk, ketenangan batin dan kesungguhan dalam perilaku serta sikapnya.

Abdullah bin Mas'ud ra telah mengatakan, "Penghafal Al-Qur'an seharusnya bangundi malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang hari saat orang lain makan, merasa sedih ketika orang lain bergembira, menangis saat yang lain tertawa, tetap diam saat yang lain berdebat dan tetap rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri (An-Nawawi, 2014).

e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa persyaratan, di antaranya:

1. Ikhlas. Ketulusan hati sangat penting dalam penghafalan Al-Qur'an, karena ketika hati hanya mencari keridhaan Allah, proses penghafalan menjadi lebih lancar.
2. Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah penting. Karena banyak orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an sering melakukan kesalahan karena tidak mengucapkannya dengan benar.
3. Dibutuhkan tekad yang kuat.
4. Diperlukan ketegasan dan konsistensi. Penghafal harus mampu mengurangi gangguan dari aktivitas yang tidak berguna dan harus tetap konsisten dalam proses penghafalan, terutama dalam mengulang-ulangnya (muroja'ah).
5. Talaqqi. Dalam menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk mendapatkan bimbingan (talaqqi) dari seorang guru yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.
6. Berakhlak terpuji. Sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk memiliki akhlak yang baik, dengan tetap rendah hati dan tidak menyombongkan diri dengan hafalan Al-Qur'an mereka.

Dapat disimpulkan bahwa bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat diatas sangat penting, terutama niat yang tulus, karena hal ini memiliki dampak besar pada kecepatan dalam proses penghafalan (Ramadi, 2021).

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Wiwi Alawiyah Wahid mencatat ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya:

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. kondisi tubuh yang sehat akan mempercepat proses penghafalan dan menghilangkan hambatan-hambatan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menghafal dapat menjadi lebih singkat.

2. Faktor Psikologis

Seseorang yang sedang menghafal memerlukan kedamaian dalam jiwa mereka, naik dalam hal pemikiran maupun perasaan.

3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu faktor yang mendukung dalam proses penghafalan Al-Qur'an. setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan hal ini dapat memengaruhi proses hafalan yang mereka jalani.

4. Faktor Motivasi

Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an pasti memerlukan dukungan motivasi dari keluarga, orangtua, dan kerabat dekatnya. motivasi ini dapat meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya motivasi dari lingkungan terdekat bisa menjadi hambatan dalam proses penghafalan.

5. Faktor Usia

Secara prinsip, pengajaran ilmu dan penghafalan Al-Qur'an tidak terbatas oleh waktu dan usia. Menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan pada berbagai waktu dan oleh individu dari segala usia.

Dalam setiap kegiatan, tidak selalu berjalan mulus, seringkali kita menghadapi tantangan dan kesulitan. Demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kesulitan bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. Tidak memiliki penguasaan makharijul huruf dan hukum tajwid
2. Kurang bersabar
3. Tidak serius atau tidak tekun
4. Tidak menghindari perbuatan dosa atau tidak menjauhi perbuatan yang melanggar aturan agama
5. Kurang atau jarang berdo'a

6. Tidak memiliki iman dan bertakwa
7. Sering mengganti-ganti Al-Qur'an (Ahsin, 2005).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

Dalam skripsi yang ditulis oleh **Nel Fitiana** pada tahun 2022 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, berjudul "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Penghafalan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu," hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dalam penghafalan Al-Qur'an dengan cara santri duduk dan guru menyampaikan ayat atau surat yang akan dihafalkan secara langsung kepada santri. Proses pembelajaran terdiri dari pembukaan, kegiatan inti yang mencakup membaca Al-Qur'an dan Aisar, proses menghafal ayat Al-Qur'an, serta penutup.

Skripsi yang ditulis oleh **Ayu Amalia** pada tahun 2022 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 1 Meurah Pidie Jaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di SMPN 1 Meurah Pidie Jaya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap minggu dan menjadi kewajiban bagi semua siswa. Pembelajaran tahfidz dibagi menjadi 3 kelompok, dimana kelas VII hanya fokus pada dasar-dasar ilmu tajwid, sedangkan kelas VIII dan kelas IX sudah mulai menghafal Al-Qur'an sambil tetap mempelajari ilmu tajwid. metode yang digunakan dalam metode tahfidz mencakup metode wahdah dan metode kitabah, dan evaluasinya dilakukan melalui ujian lisan dan tulisan yang mencakup tes pengetahuan tentang ilmu tajwid

Skripsi yang ditulis oleh **Aida Sits Aisiyah** pada tahun 2021 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, berjudul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School," hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Mumtaza School

dilakukan secara klasikal, berbeda dengan metode talaqqi pada umumnya yang dilakukan secara privat. Meskipun demikian, metode talaqqi tetap terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan siswa dan membantu mereka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Jurnal yang ditulis oleh **Ayu Ratika Putri** pada tahun 2021 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berjudul “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur’an di Mts PAB I Helvetia,” hasil penelitian menunjukkan bahwa program tilawah Al-Qur’an dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat, mulai jam 14.00- 15.00 WIB. Pelaksanaannya menggunakan beberapa metode, termasuk metode ceramah yang melibatkan penyampaian materi tentang ilmu tajwid, metode demonstrasi yang mengikutsertakan contoh bacaan Al-qur’an oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, dan metode iqro untuk siswa yang masih perlu memahami ilmu tajwid, bacaan Al-Qur’an dan meningkatkan keterampilan membaca.

Jurnal yang ditulis oleh **Nur Rahma Primaulina Pulungan** pada tahun 2021 di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, berjudul “Pelaksanaan Metode Bin-Nadzar di Pondok Pesantren an-Nur Padangsidimpuan,” hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bin-Nadzar dalam program tahfidz melibatkan siswa Tsanawiyah yang mulai menghafal minimal juz 30 dan siswa Aliyah yang memulai dari juz 1. Dengan demikian, nilai rata-rata setiap santri di Pesantren ini diharapkan menghafal minimal 12 juz selama masa pembelajaran di Pesantren. Tingkat keberhasilan yang dicapai mencapai sekitar 80%, sementara siswa 20% fokus pada penyempurnaan bacaan Al-Qur’an yang belum lancar dalam proses menghafal.

Untuk memudahkan pembaca, peneliti merangkum hasil penelitian peneliti terdahulu dalam tabel dibawah ini.

2. 1 Tabel penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
.				

1.	Nel Fitiana, 2022	Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an Tajul Wakor Kota Bengkulu	Penelitian ini menjelaskan bagaimana metode talaqqi diterapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat implementasinya dalam prose penghafalan Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al- Qur'an Tajul Waqor Kota bengkulu	Penelitian sebelumnya memanfaatkan metode talaqqi untuk proses penghafalan Al-Qur'an, sementara penelitian terkini mengadopsi metode partner dalam rangka meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an pada program tahfidz Qur'an.
2.	Ayu Amalia, 2022	Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 1 Meurah Pidie Jaya	Di SMPN 1 Meurah Pidie Jaya, program tahfidz dilakukan selama 2 jam pelajaran setiap minggu dan menjadi kewajiban bagi semua siswa. Pembelajaran tahfidz dibagi menjadi tiga kelompok, dimana siswa kelas VII hanya mempelajari	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an pada siswa SMPN 1 Meurah Pidie Jaya melalui program tahfidz. Sementara itu,

			<p>dasar-dasarr ilmu tajwid, sedangkan siswa kelas VIII dan kelas IX telah mulai menghafal Al-Qur'an dan masih tetap mendapatkan pengajaran ilmu tajwid</p>	<p>penelitian terkini memusatkan perhatian pada implementasi metode partner dalam proses penghafalan Al-Qur'an dan juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode tersebut.</p>
3.	Aida Sits Aisyah, 2021	Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Mumtaza School dilakukan secara klasikal, berbeda dengan metode talaqqi pada umumnya yang dilakukan secara</p>	<p>Penelitian sebelumnya menerapkan metode talaqqi dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian terkini menggunakan metode partner</p>

			<p>privat. Meskipun demikian, metode talaqqi tetap terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan siswa dan membantu mereka mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.</p>	<p>dalam program tahfidz Qur'an.</p>
4.	<p>Ayu Ratika Putri, 2021</p>	<p>Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an di MTs PAB I Helvetia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tilawah Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin, Kamis dan Jumat, mulai 14.00-15.00 WIB. Pelaksanaannya menggunakan beberapa metode, termasuk metode ceramah yang melibatkan penyampaian materi tentang</p>	<p>Peneliti sebelumnya meneliti pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an, sementara peneliti terkini meneliti pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an.</p>

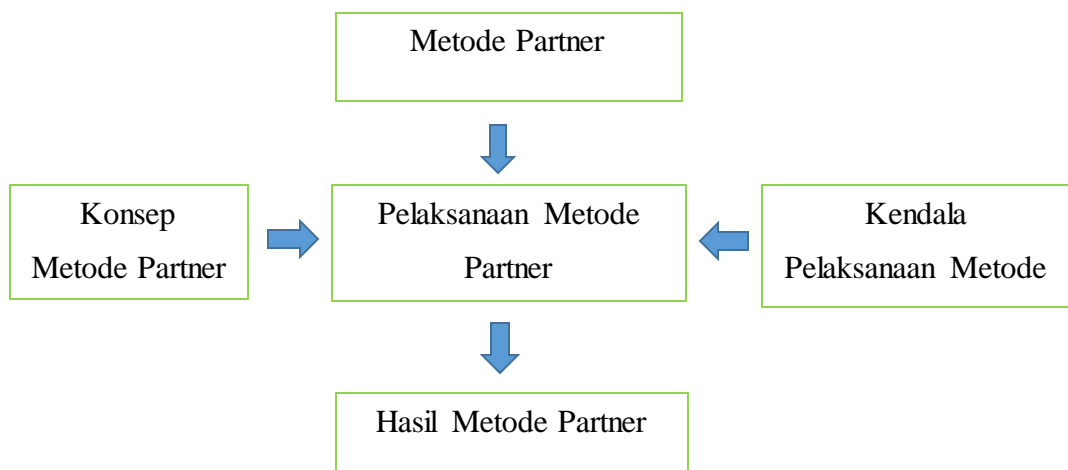
			<p>ilmu tajwid, metode demonstrasi yang mengikutsertakan contoh bacaan Al-Qur'an oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, dan metode iqro untuk yang masih perlu memahami ilmu tajwid, bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca.</p>	
5.	Nur Rahma Primaulina Pulungan	<p>Pelaksanaan Metode Bin-Nadzar di Pondok Pesantrean an-Nur Padangsidimpunan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bin-Nadzar dalam program tahfidz adalah menjadikan sasaran Tsanawiyah mulai juz 30 dan Aliyah mulai dari juz 1. Jadi rata-rata santri hafal minimal 12 juz selama di</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan metode bin-Nadzar pada program tahfidz sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode partner dalam penelitian.</p>

			<p>Pesantren dan ada yang lebih tinggi tingkatan keberhasilan yang dicapai kurang lebih 80%, dimana 20% lainnya menyempurnakan bacaannya yang belum sempurna dalam menghafal.</p>	
--	--	--	---	--

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam penulisan ini diharapkan mempunyai arahan dalam penulisan, khususnya untuk memahami perkembangan pemikiran, sehingga pemeriksaan yang dilakukan lebih teratur dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka konseptual juga bertujuan untuk memberikan koordinasi dan keterkaitan antar faktor-faktor yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang total dan berkesinambungan. Agar lebih dipahami peneliti menggambarkan kerangka konseptual ini dengan skema dibawah ini, sebagai berikut:

Skema 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alamiah atau setting yang tidak diatur. Metode penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menginvestigasi (meneliti) objek penelitian dalam konteks alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrument utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik triangggulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara kualitatif, dan fokus utama dari hasil penelitian kualitatif adalah pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Menurut Colman, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian dengan menginterpretasikan makna dari data-data yang bukan bersifat numerik, seperti data verbal. Pendekatan ini melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis tematik, serta analisis fenomenologi untuk mengungkapkan karakteristik objek fenomena tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sirajudin Saleh, 2017).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, peneliti akan menganalisis data secara menyeluruh dengan melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang rinvi tentang bagaimana pelaksanaan metode ini diimplementasikan dalam program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan berlangsung di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, yang beralamat di Jl. Setia Budi, Gang Kawe No.100, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Durasi penelitian akan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan semua aspek penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup guru dan santri yang terlibat dalam program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Penelitian ini akan memfokuskan objeknya pada implementasi metode partner dalam program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

E. Tahapan Penelitian

1. Tahapan pra penelitian

Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan analisis suatu di lapangan, menetapkan judul, merumuskan permasalahan, serta memilih lokasi penelitian dimana penelitian akan dilaksanakan.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

b. Mengidentifikasi Data

Dalam tahap penelitian ini, peneliti menyiapkan segala peralatan dan bahan yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti mengorganisir dan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian, dengan tujuan agar data tersebut dapat disusun ke dalam laporan tertulis yang mudah dipahami.

c. Tahap Akhir Penelitian

Mengungkapkan data adalah salah satu cara untuk menghimpun informasi secara teratur sehingga lebih mudah dimengerti. Penelitian ini

bertujuan untuk memahami bagaimana metode partner diterapkan di Rumah Tahfidz Akhwat Medan.

F. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari dua kategori sumber yang berbeda, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang sedang diselidiki. Jenis data primer mencakup hasil wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen yang diperoleh melalui interaksi langsung peneliti dengan pihak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini guru dan santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data sendiri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini termasuk jurnal ilmiah, media massa, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Moris mengartikan observasi sebagai alat penelitian untuk mencatat fenomena gejala dengan tujuan ilmiah dan lainnya (H. Hasanah, 2017). Observasi merujuk pada rangkaian informasi yang diperoleh dari pengamatan terstruktur dan disengaja terhadap gejala yang sedang diselidiki (Abdussamad, 2021).

Dalam observasi ini peneliti akan melakukan observasi langsung dalam kegiatan program tahfidz Qu'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan program dan mengamati langsung bagaimana metode partner diterapkan. Peneliti ini akan mengkaji pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

Instrumen penelitian lapangan akan digunakan notebook, kamera dan daftar periksa.

2. Wawancara

Menurut Esterberg ada tiga jenis wawancara, yaitu yang terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (J. Moleong, 2004). Metode wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai. Jenis-jenis wawancara kualitatif termasuk wawancara terstruktur (dengan pertanyaan terstruktur), wawancara semi-terstruktur (dengan pedoman pertanyaan yang lebih fleksibel), dan wawancara tak terstruktur (tanpa pedoman atau daftar pertanyaan yang ketat) (Nursapiah, 2020).

Pada tahap wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan santri dan guru yang terlibat pada program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pengalaman guru serta santri mengenai pelaksanaan metode partner.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dapat digunakan untuk memperkuat temuan dari metode pengumpulan data lainnya. Dokumen yang terkumpul dapat berupa teks tertulis, catatan lapangan, gambar, atau dokumen lain yang dihasilkan selama proses penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperbanyak temuan yang ada dilapangan maka peneliti juga melaksanakan dokumentasi guna untuk mendukung keabsahan data dan memperkuat hasil penelitian karena wawancara menawarkan bukti penelitian. Adanya wawancara mendalam yang kurang terstruktur.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis data dalam metode penelitian kualitatif Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap, yakni:

1. Pengumpulan Data

Proses penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari wawancara dicatat dalam catatan lapangan, yang terbagi menjadi dua jenis: catatan reflektif (berisi pendapat, kesan, komentar dan pemikiran peneliti tentang pengamatan) dan catatan deskriptif atau catatan alami (berisi apa yang dilihat dan didengar peneliti, hanya berdasarkan pengalaman pribadi peneliti).

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti memilih data yang validitas dan bermakna, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian memastikan keakuratan dan keandalan data.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar yang relevan untuk mempermudah pemahaman keseluruhan dan memfasilitasi pemahaman terhadap data hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan (Sirajudin Saleh, 2017).

I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Peneliti akan melakukan observasi langsung di Rumah Tahfidz sehingga memperoleh fakta, laporan, dan berita yang relevan untuk penelitian ini. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menyiapkan diri dan beberapa instrumen pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk diwawancara. Adapun informan yang dipilih yaitu guru dan santri-santri yang berperan aktif dalam kegiatan tahfidz di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Selain wawancara, peneliti juga akan menggunakan catatan, rekaman, serta dokumentasi seperti foto dan video untuk melengkapi data yang diperlukan.

Kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan konfirmalitas menentukan validitas data kualitatif (objektivitas). Peneliti menggunakan cara seperti:

1. Triangulasi

Lincoln dan Guba mengartikan triangulasi sebagai verifikasi temuan studi yang memanfaatkan beberapa sumber data dan metode. dalam skenario ini, penulis membandingkan data untuk menilai realibitasnya.

2. Member check

Partisipan (subjek) yang mengkaji hasil penelitian sebelumnya merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif. Ini melibatkan subjek yang memeriksa data studi, interpretasi dan laporan. Jika partisipan (subjek) setuju dengan temuan peneliti, kesimpulannya dapat dipercaya.

Dalam member check, peneliti meminta Ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan untuk menilai hasil belajar sebelumnya agar lebih dipercaya (kredibel).

Tabel 3.1

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Data	Teknik	Instrumen
Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an	Persentase siswa yang mengikuti metode partner	Jumlah santri yang hadir dan menyeter hafalan dengan metode partner	Pengamatan, rekaman, video, foto dan hasil diskusi	Lembar pengamatan
	Jumlah juz atau ayat yang dihafal santri	Jumlah santri dan Mengukur	Pengamatan, rekaman,	Lembar pengamatan

		kemajuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode partner	video, foto dan hasil diskusi	
	Kepuasan santri dalam menggunakan metode partner	Jumlah santri yang puas terhadap metode partner	Pengamatan, rekaman, video, foto dan hasil diskusi	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan yang berada di Jl. Setia Budi, Gang Kawe No. 100, Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang. Pemilik Rumah Tahfidz Gemar ini adalah Bapak Dr. Rafli Tanjung, S.T., M.T., IAL., AA. Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan merupakan suatu lembaga yang menyediakan program tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa yang mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an.

b. Profil Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

- 1) Nama Lembaga : Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan
- 2) Tahun Berdiri : 2017
- 3) Alamat : Jl. Setia Budi, Gang Kawe No. 100
- 4) Kecamatan : Medan Selayang
- 5) Kelurahan : Tanjung Sari
- 6) Status : Non Formal
- 7) Telp/ Hp : 085260931159
- 8) Provinsi : Sumatera Utara
- 9) Kota : Medan
- 10) Kode Pos : 20132

c. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

1) Visi

1. Jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu
2. Hafidz Qur'an wajib sarjana harus

2) Misi

1. Melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah
2. Mencetak da'i dari berbagai bidang dengan konsep Al-Qur'an
3. Menjadi contoh teladan bagi masyarakat dalam menjalankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keagamaan.

d. Sejarah singkat berdirinya Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan berdiri pada tahun 2017 dan didirikan oleh Bapak Raffis Tanjung, S.T., M.T., IAI., AA sebagai suatu lembaga pendidikan hafal Qur'an non formal. Gemar Tahfidz Akhwat Medan berada di Jl. Setia Budi, Gang Kawe No. 100, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang.

Awalnya Rumah Tahfidz Gemar hanya ada untuk Ikhwan (laki-laki) pada tahun 2017 setelah banyak sekali antusias atau peminat mahasiswa yang ingin menghafal akhirnya dibuka untuk Akhwat (perempuan) pada tahun 2018 setelah setahun Rumah Tahfidz Ikhwan. Rumah Tahfidz Gemar ini disediakan untuk mahasiswa yang berkeinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an. sesuai dengan visinya "jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu". Mahasiswa di Rumah Tahfidz Gemar ini sedang kuliah di berbagai kampus di Kota Medan seperti USU, UMSU, UINSU, UNPAB dan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dengan jurusan yang berbeda pula, seperti Matematika, Kedokteran, Pendidikan agama Islam, Biologi, Perpustakaan dan program studi lainnya. Harapan pendiri Rumah tahfidz ini semoga semua santri yang ada di Gemar ini menggemakan Al-Qur'an sesuai dengan bidangnya masing-masing.

e. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Meja	10
3.	Kamar Mandi	5
4.	Karpet	1
5.	Dapur	1
6.	Gudang	2

7.	Kipas Angin	6
8.	Kursi	9
9.	Kamar	7
10.	Lemari	10

Sumber: Dokumentasi Rumah Tahfidz Gemar

f. Data Santri dan Jumlah Hafalan

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Adel	25 juz
2.	Adiba	3 juz
3.	Adilah	5 juz
4.	Dila	5 juz
5.	Farikha	16 juz
6.	Ilda	2 juz
7.	Lutfiah	5 juz
8.	Lina	15 juz
9.	Ledika	16 juz
10.	Rafika	10 juz
11.	Tawarni	12 juz

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyampaikan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul dalam bab IV laporan. Peneliti akan melanjutkan membahas pelaksanaan metode yang diterapkan oleh pembina Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan dalam hal meningkatkan kualitas hafalan Santri tahfidz. Wawancara dilaksanakan bersama Ustadzah Lona Kristi Limbong, Bapak Raffis Tanjung dan Santri tahfidz Gemar untuk memenuhi tujuan penelitian.

a. Konsep Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur'an

Pada temuan penelitian ini, peneliti akan menyajikan data berupa informasi terkait konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an. Setelah mengamati proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ikut serta dalam Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

Peneliti memulai wawancara dengan Ustadzah Lona Kristi Limbong selaku pembina Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan mengenai konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an. Dalam wawancara tersebut Ustadzah Lona Kristi Limbong mengatakan "Konsep pelaksanaan metode partner adalah belajar kelompok. Jika di sekolah belajar kelompok sekitar 4-5 orang sedangkan di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan 2 orang karena kita hafalan. Ketika 2 orang partner sedang setoran hafalan maka satu orang menyetorkan hafalan dan satunya lagi mendengar sambil menyimak hafalan partnernya. Metode partner adalah metode yang digunakan untuk muroja'ah (mengulang) hafalan atau menyetor hafalan yang sudah dihafal kepada partner yang telah ditentukan."

Dari hasil wawancara Ustadzah Lona Kristi Limbong juga mengatakan bahwasannya konsep pelaksanaan metode partner memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut meliputi pemilihan pasangan (partner) muroja'ah, saling mendukung dan manfaat metode partner. Dalam menentukan partner muroja'ah hafalan tentu banyak yang menjadi pertimbangan karena setiap santri memiliki kesibukan yang berbeda, apalagi Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan ini disediakan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal. Jadi, penentuan pasangan partner banyak yang diperhatikan seperti santri yang sangat sibuk dipasangkan dengan yang tidak terlalu sibuk, menyesuaikan dengan jumlah hafalan juga contoh Rafika memiliki hafalan 10 juz tidak mungkin dipasangkan dengan Adiba yang memiliki hafalan baru 2 juz.

Hafalan antar partner harus setara ataupun mendekati jumlah hafalannya misal 5 juz dengan yang 7 juz.”

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu Santri Gemar terkait metode partner saudari Farikha memaparkan bahwa “Metode partner di Rumah Tahfidz ini sangat efektif dan efisien untuk muroja’ah. Pertama, jika muroja’ah pribadi kita tidak disimak sama orang dan tidak tahu kesalahan bacaan tersebut dengan adanya metode partner kita tahu dimana letak salahnya dan mengurangi terjadinya kesalahan baik itu tajwid, harakat dan makhorijul hurufnya (tempat keluarnya huruf) karena langsung dikoreksi oleh partner. Kedua, lebih rajin muroja’ah karena sebelum disimak sama partner otomatis kita muroja’ah pribadi terlebih dahulu untuk mengurangi terjadinya kesalahan saat menyettor ke partner.”

Kemudian dilanjut dengan saudari Lutfiah “Setelah diterapkan metode partner kualitas hafalan Santri di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan mengalami peningkatan yang signifikan. Yang awalnya hanya sekedar hafal dan sekarang mengalami perubahan hafalan santri jauh lebih baik dan mutqin (kuat) hafalannya. Manfaat metode partner ini sendiri memberikan semangat bagi santri dalam muroja’ah hafalan karena terus di motivasi oleh pasangan (partner) muroja’ah. Sebelum menggunakan metode partner untuk muroja’ah hafalan hafalan Santri tahfidz Gemar bisa dikatakan buruk karena yang memiliki hafalan 15 juz mutqinnya hanya 1 juz.”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode partner adalah metode pasangan muroja’ah hafalan Al-Qur’an yang melibatkan 2 orang Santri dalam menyettor hafalan secara bergiliran dan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan. Metode partner sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur’an. Selain meningkatkan kualitas hafalan metode partner ini juga mengajarkan untuk tanggung jawab atas hafalan partner dan menguatkan silaturahmi antar Santri karena saling bertemu ketika menyettor hafalan ke partner masing-masing.

b. Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pelaksanaan metode partner. Pada temuan ini peneliti melihat langsung bagaimana pelaksanaan metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023. Pada saat halaqoh dimulai peneliti memperhatikan pembelajaran di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, Ustadzah Lona Kristi Limbong membuka halaqoh dengan salam, do'a kemudian menanyakan kabar santri dan memberikan nasehat serta motivasi kepada santri tahfidz setiap pagi. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mulai jam 07.00-10.00 WIB. Selesai membuka halaqoh santri dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalan lama yang sudah disetor ke partner dan Ustadzah menguji hafalan santri setiap harinya 1 juz dengan 3 pertanyaan acak, setelah selesai diujikan hafalan lama, Santri diminta menyetorkan hafalan yang baru ditambah (ziyadah).

Pelaksanaan metode partner ini dimulai setelah halaqoh. Waktu setoran hafalan pasangan partner dibolehkan menyetorkan hafalan ke partnernya masing-masing dari halaqoh ditutup hingga malam hari. Kemudian besok ketika halaqoh hafalan yang telah disetorkan ke partner akan diuji Ustadzah. Bagi yang lulus ujian 1 juz perhari Santri diperbolehkan ziyadah (nambah) hafalan baru.

Awal pelaksanaan metode partner dilakukan dengan membagi partner muroja'ah. Ustadzah Lona Kristi Limbong menentukan pasangan partner terlebih dahulu seperti Adiba dan Dila, Adel dan Farikha, Rafika dan Tawarni, Lutfiah dan Adilah, Tasya dan Ledika sampai semua santri mendapatkan partner muroja'ah. Dalam memilih pasangan muroja'ah Ustadzah Lona memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu jumlah juz yang sama atau mendekati jumlah hafalannya 4 juz dengan 6 juz, 10 juz dan 10 juz, karakter santri dan kesibukan santri juga menjadi pertimbangan. Target hafalan yang harus dicapai setiap santri perhari bersama partner 1 juz hafalan lama dan

hafalan yang baru disetorkan ke ustadzah juga disetorkan ke partner sore harinya.

Selanjutnya ketika peneliti berada di Rumah Tahfidz Gemar peneliti melihat saudari Adiba dan Dila sedang melaksanakan sima'an partner. Saudari Dila menyetor hafalan juz 3 dan saudari Adiba mendengarkan sambil menyimak hafalan partnernya. Disaat menyetorkan hafalan saudari Dila melakukan beberapa kesalahan seperti bacaan yang harusnya dibaca fathah (garis atas) tetapi saudari Dila membaca dengan bacaan kasrah (garis bawah), dan kesalahan tajwid dan mad atau panjang pendeknya bacaan. Seperti kesalahan ghunnah pada kata ل seharusnya dibaca 3 ketukan dibaca menjadi 2 ketukan. Dan bacaan yang panjang dibaca pendek, kemudian saudari Adiba meminta saudari Dila untuk mengulangi bacaan contoh ربنا امنا hukum bacaannya 5-6 harakat dan saudari Dila membacanya 3 harakat saja, sudah menjadi kewajiban saudari adiba untuk mengingatkan saudari Dila. Setelah saudari Dila selesai membaca juz 3 sekarang giliran saudari Adiba yang nyetor hafalan juz 1 dan hafalan barunya saudari Dila menyimak dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh partnernya.

Setoran hafalan partner dilakukan setiap hari senin-sabtu. Setiap hari senin-jum'at pasangan partner menyetor 1 juz dan hafalan baru karena dari hari senin-jum'at di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan melaksanakan halaqoh jadi setoran partnernya diringankan. Berbeda dengan hari sabtu dimana tidak ada halaqoh, pasangan partner diminta menyetor 3 juz perorang agar muroja'ah hafalan cepat perputarannya. Jadi, tanpa disadari santri muroja'ah 6 juz setiap hari sabtu. Ketika salah satu partner menyetor hafalan otomatis yang satunya lagi menyimak sama dengan muroja'ah dengan melihat Al-Qur'an.

Ustadzah Lona Kristi Limbong menyampaikan “pelaksanaan metode partner berjalan dengan baik, bisa dikatakan 80-90% dari hasil setelah diterapkan metode partner, hafalan santri jauh lebih baik dan mutqin. Karena terlihat progres yang sangat baik dalam kualitas hafalan Santri. Sebelumnya diterapkannya metode partner ini hafalan santri sangat memprihatinkan karena yang sudah khatam hafalan 30 juz tetapi tidak ada yang mutqin hafalannya

hanya sekedar dihafal dan disetor tanpa di muroja'ah. Peneliti juga mewawancarai saudari Adiba salah satu santri tahfidz juga memaparkan “Dengan diterapkannya metode partner hafalannya lebih mudah di muroja'ah dan lebih semangat karena akan disimak sama partner dan menjadi motivasi sendiri ketika muroja'ah dengan partner. Ketika partner kita hafalannya lancar akan mendorong kita lebih rajin muroja'ah dan ingin seperti dia memiliki hafalan yang mutqin.”

Dapat ditarik kesimpulan dari wawancara diatas mengenai pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan bahwa santri Gemar mengalami kualitas hafalan yang sangat baik setelah diterapkan metode partner, hafalan santri menjadi berkualitas tidak hanya kuantitas tetapi lebih pada kualitas karena 80% perubahan pada hafalan Al-Qur'an santri Gemar.

c. Kendala Yang Dihadapi Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Partner

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Lona Kristi Limbong mengenai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner beliau mengatakan “Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode partner adalah kesibukan yang berbeda, terkadang tidak ketemu waktu antar partner karena tahfidz ini ditujukan kepada mahasiswi yang berkeinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memutuskan jenjang perkuliahan, visi Rumah Tahfidz ini sendiri yaitu jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu. Jadi, apapun profesimu tetaplah berdakwah sesuai porsi masing-masing.”

Ustadzah Lona menyampaikan masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan metode partner lebih ke lingkungan yang nyaman, muthaba'ah harian, punya tujuan, kesadaran, impian yang bukan hanya sekedar menghafal tetapi menghafal Al-Qur'an itu harus lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi dengan teman yang rajin. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner yaitu pertama, mood (keadaan hati) jika seorang partner sedang tidak baik ketika setoran partner maka semua akan berpengaruh

ke hafalan kawannya. Kedua, kurangnya komunikasi antar partner, terkadang partnernya tidak sempat menyimak karena kesibukan diluar atau tugas kuliah menumpuk dan partner yang lagi sibuk tidak memberitahu kemudian terjadi tidak enak hati antara partner.

Hasil wawancara dari beberapa Santri Gemar mengenai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner mereka mengatakan “Yang menjadi kendala utama dalam metode partner yaitu kesibukan yang berbeda karena di Rumah Tahfidz ini semuanya mahasiswa tentunya memiliki berbagai kesibukan diluar, ada yang kuliah pagi, siang dan mengajar juga jadi waktunya itu tidak ketemu, waktu senggangnya yang bentrok. Tetapi, jika metode ini diterapkan di Rumah Tahfidz yang khusus menghafal tidak sambil kuliah metode partner ini sangat bagus untuk metode muroja’ah hafalan Al-Qur’an.”

Jadi, dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa dalam menghafal Al-Qur’an sangat memerlukan metode muroja’ah agar hafalan lebih mutqin dan tidak hanya dihafal saat disetor tetapi harus selalu di muroja’ah. Menghafal al-Qur’an penghafal perlu melakukan persiapan yang matang dan memperlihatkan keseriusan yang tinggi. Dengan begitu akan membantu dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an dengan efisien. Selain itu, penting bagi penghafal Al-Qur’an memahami dengan baik langkah-langkah, syarat-syarat, prosedur dan faktor-faktor yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur’an. Dengan pemahaman yang baik terhadap semua aspek ini, seseorang dapat menjadi penghafal Al-Qur’an yang kompeten dan berkualitas.

C. Pembahasan

a. Konsep Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur’an

Konsep pelaksanaan metode partner yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kelompok, dimana dua orang santri bekerjasama dalam proses muroja’ah (mengulang) hafalan Al-Qur’an metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan

meminimalkan kesalahan dalam bacaan, tajwid, harakat dan makharijul huruf. Adapun prinsip metode partner yaitu pemilihan pasangan (partner), saling mendukung dan manfaat metode partner.

b. Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Penelitian ini berisikan terkait pelaksanaan metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Berdasarkan uraian pada hasil penelitian diatas dapat terlihat dengan data yang ada bahwa metode partner ini terlaksana di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Metode ini diberikan dan di aplikasikan pada program keseharian santri yang ada disana dalam rangka menunjang dan memfasilitasi santri-santri untuk saling memuroja'ah dan menyetorkan hafalannya kepada sesama partnernya.

Dalam pelaksanaannya metode memiliki ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sehingga metode ini dapat berjalan sebagaimana mestinya yang diharapkan. Salah satu contoh ketentuan ini adalah dengan cara memilihkan partner untuk santri sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan sesuai dengan tingkatan jumlah hafalan yang sudah dihafalkan.

Metode sangat rekomendasi untuk program menghafal Al-Qur'an, mengingat alur daripada metode ini adalah menggiring santri yang menghafal agar santri bisa siap diri terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzahnya. Tentu ketika dalam keadaan siap menghadap untuk menyetorkan hafalan, maka hafalan akan berkualitas lebih baik yang kemudian mengurangi banyaknya kesalahan-kesalahan ketika setoran nantinya.

Di samping metode ini sarana untuk mempersiapkan hafalannya, metode ini juga mendukung santri yang ada di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan untuk bisa saling memperbaiki hafalan mereka yang sudah ada, panjang pendeknya bacaan dan sebagainya. Dengan metode ini kesalahan-kesalahan besar dapat terhindar seperti kesalahan makharijul huruf atau pengucapan huruf.

Adapun tujuan akhir dari metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan ini adalah ingin melahirkan output santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan berkualitas baik atau istilah sebutan populernya di program tahfidz adalah memiliki hafalan yang mutqin. Tujuan ini berlatarbelakangkan dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini, para penghafal Al-Qur'an begitu banyak. Kemudian hafalan yang dimiliki juga bervariasi, ada yang hafal 10 juz, 15 juz, 20 juz bahkan 30 juz. Akan tetapi, hafalan yang dimiliki tidak mutqin bahkan ada yang hanya sekedar setor saja, ketika diulang ada yang lupa dan salah. Sebab dari kenyataan yang memprihatinkan inilah Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan ingin melahirkan penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan yang mutqin melalui metode partner.

c. Kendala Yang Dihadapi Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Partner

Salah satu kendala utama yang dihadapi ketika dalam pelaksanaan metode partner adalah kesibukan santri yang berbeda dan santri yang memiliki jadwal yang berbeda sulit untuk menemukan waktu yang cocok antara satu sama lain untuk partner dalam menghafal karena Rumah Tahfidz Gemar Akhwat ini ditujukan kepada mahasiswi yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode partner:

1. Lingkungan yang nyaman merupakan dukungan penting dalam pelaksanaan metode partner.
2. Muthaba'ah (laporan) harian yaitu rutinitas harian untuk menghafal membantu menjaga konsisten dalam pembelajaran.
3. Memiliki tujuan yang jelas, kesadaran dan impian yang besar merupakan salah satu faktor pendukung karena menjadikan Al-Qur'an sebagian dekat dalam kehidupan sehari-hari dan merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga maupun memuroja'ah hafalan.
4. Motivasi merupakan bagian dari faktor pendukung dalam menghafal.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan:

1. Kesibukan yang berbeda antar partner adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan metode partner.
2. Kesalahan dalam menyimak hafalan.
3. Mood partner (keadaan hati) tidak baik menjadi bagian dari faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner.
4. Kurang komunikasi antar partner merupakan sangat penting dalam pelaksanaan metode partner agar tidak menimbulkan prasangka-prasangkaa buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode partner pada Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan adalah metode pembelajaran kelompok dengan pasangan muroja'ah (mengulang) yang terdiri dari 2 orang santri. Tujuan metode partner ini untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an atau menyeter hafalan yang telah dihafal kepada partner yang telah ditentukan. Konsep metode partner melibatkan pemilihan pasangan muroja'ah yang mempertimbangkan kesibukan dan jumlah hafalan yang setara atau mendekati. Metode ini memberikan manfaat berupa peningkatan lebih dalam terhadap kualitas hafalan dan semangat dalam muroja'ah.
2. Metode partner dilaksanakan dengan menyeter hafalan lama dan hafalan baru setiap hari senin-jum'at, sedangkan pada hari sabtu pasangan partner muroja'ah menyeter 3 juz perorang. Partner menyeter sedangkan yang lain mendengarkan dan memeriksa kesalahan partnernya. Proses metode partner ini membantu mengoreksi kesalahan dalam bacaan, tajwid dan makhorijul huruf (pengucapan huruf).
3. Kendala utama dalam pelaksanaan metode ini adalah kesibukan yang berbeda di antara santri, terutama mahasiswa yang adwal beragam. Faktor pendukung meliputi lingkungan yang nyaman, muthaba'ah harian, tujuan yang jelas, kesadaran dan impian yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. faktor penghambat termasuk mood yang buruk, kurangnya komunikasi antar partner dan kesalahan dalam menyimak hafalan.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari hasil penelitian ini yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode partner harus diawasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Diperlukan evaluasi rutin terhadap perkembangan hafalan dan pemahaman santri.
2. Dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an, disarankan untuk lebih mengintegrasikan metode partner ke dalam seluruh proses pembelajaran.
3. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru agar menerapkan metode partner yang lebih baik dan menghadapi tantangan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Acim, Abdullah, S. H. (2022). *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Quran.Pdf* (F. Sugiarto (Ed.)). Lembaga Ladang Kata.
- Ahmadi, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yayasan Asih Asah Asuh.
- Ahsin, W. A.-H. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cetakan Ke).
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91.
<https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- An-Nawawi, I. A. Z. Y. Bin S. (2014). *At-Tibyan, Adab Penghafal Al-Qur'an* (U. S. Hauro (Ed.)).
- Anam, A. K. (2021). *Surat Cinta Untuk Pejuang Qur'an* (E. Prananda (Ed.)). Nobel Pustaka.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an* (M. Ilmuha Khusnan (Ed.)). Rajawali Pers.
- Bahasa, P. P. Dan P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, L. (2023). *Implementasi Program Tadarus Al- Qur ' An Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al- Qur ' An Di Baan Suanmark School Bangkok Thailand*. 3, 580–591.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif* (M. P. C. Drs. Abdussalam (Ed.)). Media Parsada.
- Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4m: Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. 10.
- J. Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, Remaja.

- Marzuki, S. C. U. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Muhammad, A. S. (2017). *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan Dan Metode Praktisnya* (Edisi Kedu). Qaf Media Creativa.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Munawarah, R. (2021). *Manajemen Supervisi Akademik*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Nashir Al-Badar, B. (2017). *Kisah Kaum Salaf Bersama Al-Qur'an* (M. Yasir (Ed.); Pertama). Pustaka Al-Kautsar.
- Nurin, U. (2012). *Konteks Implementasi Bebas Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (H. Sajali (Ed.)).
- Qardhawi, O. Y., & Fauzi, M. R. (2014). *Menghafal Al-Quran*.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. 1–25.
- Ratna Sari, R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(2), 132–151.
<https://doi.org/10.32939/Ishlah.V1i2.46>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas Viii Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec, Buyasuri Kab, Lembata Ntt. *Progress In Retinal And Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Setiawan, H. R. (2023). *Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 503-512*
Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Implementasi Program Fun Learning Dengan Metode Gerakan Tiga Bahasa Dalam Pembelajaran Al- Qur ' An Di Betong Junior Khalifah School Thailand. 4, 503–512.

- Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, S. (1997). *Sirah Nabawiyah* (Y. Maqosid (Ed.); Pertama). Pustaka Al-Kautsar.
- Sirajudin Saleh. (2017). *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung* (H. Upu (Ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet.
- Suhada, M. E. (2021). *1443 H / 2021 M*. 2021.
- Suprihatin, J. (2017). *Strategi Pembelajaran* (R. K. Ratri (Ed.)). Ar-Ruzza Media.
- Suwaid, A. R. (2016). *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (A. Afifah (Ed.); Kedua). Zamzam.
- Tat, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan* (R. R. Rerung (Ed.)).
- Ulin Nuha Mahfudhon. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Elex Media Komputer (Ed.)).
- Zailani. (2022). *Muraja'ah Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan*. 7(2), 145–153.

LAMPIRAN

Draf wawancara untuk pembina

1. Apa konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an?
3. Apa saja kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner?
4. Apa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner pada program tahfidz?
5. Bagaimana kualitas hafalan santri setelah diterapkan metode partner pada program tahfidz?
6. Adakah kriteria khusus dalam menentukan pasangan untuk metode partner?
7. Berapakah target harian yang harus dicapai setiap partner muroja'ah?
8. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode partner?
9. Bagaimana cara memastikan bahwa pasangan muroja'ah antara dua santri efektif dan saling mendukung?
10. Apakah ada rencana atau upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan metode partner dalam program tahfidz ke depannya?

Draf wawancara untuk santri

1. Bagaimana pendapat anda tentang metode partner pada program tahfidz Qur'an?
2. Apa saja kendala yang sering anda hadapi ketika hendak melaksanakan metode partner?
3. Bagaimana pengalaman anda dalam muroja'ah sebelum dan setelah metode partner diterapkan?
4. Apakah pasangan muroja'ah anda ditentukan berdasarkan kemampuan hafalan, usia atau kriteria lainnya?
5. Berapa target harian yang harus anda dan partner capai dalam muroja'ah setiap harinya dan bagaimana cara manajemen waktu?
6. Menurut anda adakah kelebihan dan kekurangan metode partner?

7. Bagaimana anda dan partner berinteraksi dan saling mendukung dalam proses tahfidz Qur'an?
8. Adakah strategi yang dapat anda bagikan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner?

Lampiran 1 : Catatan Wawancara

Narasumber : Dr. Raffles Tanjung, S.T., M.T., IAI., AA

Status : Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan berdirinya Rumah Tahfidz Gemar?	Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan berdiri pada tahun 2017 tepatnya diakhir tahun.
2.	Apa visi dan misi Rumah Tahfidz Gemar?	Adapun visi Rumah Tahfidz ini yaitu jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu dan hafidz Qur'an wajib sarjana harus Misi Rumah Tahfidz Gemar Melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, Mencetak da'i dari berbagai bidang dengan konsep Al-Qur'an dan Menjadi contoh teladan bagi masyarakat dalam menjalankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keagamaan.
3.	Bagaimana kualitas hafalan santri setelah diterapkan metode partner pada program tahfidz?	Alhamdulillah setelah diterapkan metode partner kualitas hafalan santri menjadi lebih baik dan hafalan mereka lebih mutqin (kuat), terlihat ketika selesai ujian hafalan, karena kita ada ujian hafalan setiap 2 bulan sekali

	dengan soal acak. Setiap santri diujikan sesuai dengan jumlah hafalannya. Tujuan diadakannya ujian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan hafalan santri yang ada di Gemar
--	---

Narasumber : Ustadzah Lona Kristi Limbong

Status : Pembina Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an?	Konsep pelaksanaan metode partner adalah belajar kelompok. Jika di sekolah belajar kelompok sekitar 4-5 orang sedangkan di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan 2 orang karena kita hafalan. Ketika 2 orang partner sedang setoran hafalan maka satu orang menyetorkan hafalan dan satunya lagi mendengar sambil menyimak hafalan partnernya. Metode partner adalah metode yang digunakan untuk muroja'ah (mengulang) hafalan atau menyetor hafalan yang sudah dihafal kepada partner yang telah ditentukan.
2.	Bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an?	Alhamdulillah pelaksanaannya lumayan baik ya, karena memang setelah kita lihat progresnya yang dari awal hafalan mati bisa berdiri tegak

		dan sekarang bisa sekali tasmik 10 juz sekali duduk. Bisa dikatakan berhasil 80-90% sampai dan alhamdulillah berhasil.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner?	<p>Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode partner adalah kesibukan yang berbeda, terkadang tidak ketemu waktu antar partner karena tahfidz ini ditujukan kepada mahasiswi yang berkeinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memutuskan jenjang perkuliahan, visi Rumah Tahfidz ini sendiri yaitu jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu. Jadi, apapun profesimu tetaplah berdakwah sesuai porsi masing-masing.</p> <p>Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode partner lebih ke lingkungan yang nyaman, muthaba'ah harian, punya tujuan, kesadaran, impian yang bukan hanya sekedar menghafal tetapi menghafal Al-Qur'an itu harus lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi dengan teman yang rajin.</p> <p>Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner yaitu pertama, mood (keadaan hati) jika seorang partner sedang tidak baik ketika setoran partner maka semua akan berpengaruh ke hafalan kawannya. Kedua, kurangnya</p>

		komunikasi antar partner, terkadang partnernya tidak sempat menyimak karena kesibukan diluar atau tugas kuliah menumpuk dan partner yang lagi sibuk tidak memberitahu kemudian terjadi tidak enak hati antara partner.
4.	Apa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner pada program tahfidz?	Strateginya lebih cenderung mencocokkan karakter dan waktu kesibukan antar partner, seperti yang sibuk dengan yang tidak terlalu sibuk. Karena kalau sama-sama sibuk tidak ketemu jadwal antar partner ketika ingin menyetor hafalan. Menyesuaikan karakter anak juga menjadi salah satu strategi untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner ini.
5.	Bagaimana kualitas hafalan santri setelah diterapkan metode partner pada program tahfidz?	Kualitasnya alhamdulillah jauhlah diatas rata-rata, berawal dari Gemar ini dibangun sampai sekarang itu kira-kira progresny kalau dibuat 1-10 maka 9 lah peningkatan kualitas hafalan dari sebelum diterapkannya metode partner. Dan metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk muroja'ahkan hafalan.
6.	Adakah kriteria khusus dalam menentukan pasangan untuk metode partner?	Sebenarnya tidak ada kriteria khusus hanya saja lebih ke karakter anak dan kesibukannya. Kemudian juga lebih ke jumlah hafalan anak misal kita pasangkan anak yang hafalannya 10

		juz dengan yang 10 juz, atau lebih mendekati hafalan seperti 5 juz dengan yang 3 juz.
7.	Berapakah target harian yang harus dicapai setiap partner muroja'ah?	Target harian yang harus dicapai perharinya yaitu 1 juz hafalan lama perorang dan itu dari hari Senin-Jum'at sedangkan hari Sabtu 3 juz perorang. Secara tidak langsung antar partner muroja'ahnya 6 juz setiap hari Sabtu.
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode partner?	Kelebihan yaitu amanah (lebih bertanggung jawab) terhadap partner dan dia lebih dewasa menyikapi setiap karakter temannya. Lebih dekat dengan kawannya seperti ada ikatan gitu dengan partnernya (ukhuwahnya lebih kuat), hafalan lebih lancar dan motivasinya lebih tinggi. Kekurangannya ada kawan yang segan memberi tahu kesalahan partnernya seperti tajwidnya kurang pas.
9.	Bagaimana cara memastikan bahwa pasangan muroja'ah antara dua santri efektif dan saling mendukung?	Cara memastikan setiap mau setoran hafalan baru jadi setiap santri harus ujian hafalan yang telah disimakkan oleh partnernya sebelumnya.
10.	Apakah ada rencana atau upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan metode partner dalam program tahfidz ke depannya?	Rancangan kedepannya lebih ke bacaan setiap partner tahsinnya harus benar. Dan juga lebih membangun karakter dan kesadaran yang tinggi.

Narasumber : Lutfiah

Status : Santri Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang metode partner pada program tahfidz Qur'an?	Menurut saya pribadi metode partner ini sangat membantu saya sebagai santri agar hafalan saya lebih lancar (mutqin) karena kan mau tidak mau harus menyetorkan dan menyimak hafalan kepada teman dan metode ini juga menjadi salah satu cara agar kita tidak melakukan kesalahan ketika muroja'ah hafalan karena sudah disimak sama kawan. Kadang jika kita muroja'ah sendiri kita tidak tahu salahnya dimana gitu dan kalau disimak ketahuan salahnya dan ada yang memperbaikinya.
2.	Apa saja kendala yang sering anda hadapi ketika hendak melaksanakan metode partner?	Kendalanya itu ya kalau ada kesibukan antara kami yang berbeda dan waktunya gak jumpa dan juga ada hal-hal yang sulit untuk ketemu.
3.	Menurut anda adakah kelebihan dan kekurangan metode partner?	Kelebihannya hafalan lebih lancar dan kekurangannya adalah waktu. Karena disini mahasiswa semua jadi susah ketemu waktunya, tapi metode partner ini sangat cocok jika diterapkan di Rumah Tahfidz yang khusus menghafal saja
4.	Bagaimana anda dan partner berinteraksi dan saling mendukung	Interaksinya bagus ya, karena kan sama-sama punya kesibukan tapi

	dalam proses menghafal Al-Qur'an?	tetap ada waktu konsisten untuk menyeter hafalan.
5.	Adakah strategi yang dapat anda bagikan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner?	Tetap konsisten aja sih

Narasumber : Farikha Sari

Status : Santri Rumah Tahfidz Gemar akhwat Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang metode partner pada program tahfidz Qur'an?	Metode partner yang di Rumah Tahfidz ini menurut saya sebagai santri yang pertama yaitu sangat efektif dan efisien untuk muroja'ah karena kalau muroja'ah pribadi kita tidak disimakkan dan kalau ada kesalahan pun kita tidak tahu dan metode partner kan disimka dan kita tahu kesalahannya dimana. Poin kedua kita lebih semangat muroja'ah karena bakal disimak dan juga untuk meminimalisir kesalahan dalam bacaan. Serta banyak nilai plus dari metode partner.
2.	Apa saja kendala yang sering anda hadapi ketika hendak melaksanakan metode partner?	Kendala diwaktu sih, karena kami yang ada di Rumah Tahfidz Gemar ini ada yang ngajar, kuliah dan kesibukannya banyak yang berbeda dan mempunyai beberapa aktivitas diluar. Kemudian solusinya itu

		komunikasi sama partner supaya tidak ada penyakit hati dan tidak ada rasa kesal sama partner karena tidak bisa menyimak di hari itu.
3.	Bagaimana pengalaman anda dalam muroja'ah hafalan sebelum dan setelah metode partner diterapkan?	Alhamdulillah sangat membantu karena efeknya sangat berbeda dan terasa perubahannya pada hafalan saya pribadi tentunya. Yang awalnya hanya mutqin 5 juz alhamdulillah sekarang insyaaAllah semua hafalan yang ada mutqin.

Narasumber : Adiba

Status : Santri di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang metode partner pada program tahfidz Qur'an?	Menurut saya metode partner ini sangat rekomendasi dan sangat bagus. Dan saran saya bagi lembaga-lembaga diluar sana itu harus memakai metode ini di lembaga karena dapat meningkatkan kualitas hafalan kita insyaaAllah.
2.	Apa saja kendala yang sering anda hadapi ketika hendak melaksanakan metode partner?	Iya, ada satu kendala yaa yang sering kami hadapi yaitu perbedaan jadwal kesibukan.
3.	Menurut anda adakah kelebihan dan kekurangan metode partner?	Tentunya ada, kelebihanannya yang pertama mempermudah kita untuk mengulang hafalan atau muroja'ah hafalan karena ada medianya yaitu

		<p>bantuan teman kita, yang kedua kita tahu salah benarnya hafalan kita karena teman kita mengoreksi hafalan kita dan ketiga dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, kelancaran, dan kemutqinan hafalan kita.</p> <p>Kekurangannya iya seperti kendala tadi ya kesibukan yang berbeda karena semuanya punya aktivitas diluar.</p>
4.	Bagaimana anda dan partner berinteraksi dan saling mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?	Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Terkadang kami sharing mengenai hafalan Al-Qur'andan komunikasinya juga alhamdulillah baik.
5.	Adakah strategi yang dapat anda bagikan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode partner?	Menurut saya strateginya adalah dengan membuat komitmen jadwal antar partner.

Lampiran II



5.1 Gambar kegiatan halaqoh pagi



5.2 Gambar wawancara dengan Santri



5.3 Gambar wawancara dengan Santri



5.4 Gambar wawancara dengan Ketua Yayasan (Bapak Raffis Tanjung)

Lampiran III

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [i](#) umsumedan [t](#) umsumedan [v](#) umsumedan

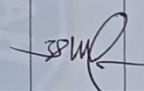
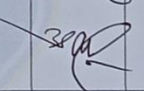
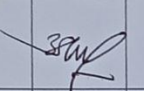
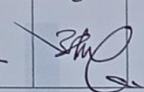
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : SI (Strata Satu)

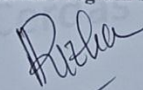
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Mahmud Yunus Daulay, S.Ag, MA

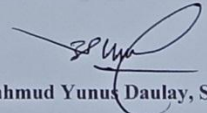
Nama Mahasiswa : Tawarni
 Npm : 1901020235
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Partner pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 MARET 2023	DAFTAR ISI DAN JAR BELAKANG MASALAH		
3 APRIL 2023	DRAF WAWANCARA		
21 JUNI 2023	DAFTAR PUSTAKA		
3 JULI 2023	ACC SEMUA PROPOSAL		

Medan, 03 Juli 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib,

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Mahmud Yunus Daulay, S.Ag, MA



UMSU
 Berprestasi Berprestasi Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu 11 Maret 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tawarni
 Npm : 1901020235
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Sabtu 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M. Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan M.Pd.I)

Pembimbing

(Mahmud Yunus Daulay S.Ag, MA)

Pembahas

(Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



(Dr. Saifani, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

19 Jumadil akhir 1444 H
28 Januari 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tawarni

NPM : 1901020235

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 123,0



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Mahmud Yunus Daulay, MA</i>	<i>5/7/22</i>
2	Implementasi Metode Talqin dan Sima'i Dalam Ziyadah Hafalan Anak di Rumah Tahfidz Tadzki			
3	Penerapan Metode Tahqiq dan Talaqqi Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

Tawarni
(Tawarni)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/NA/B.A.N./PT/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhtar Baer No 3 Medan 20238 Telp: (061) 8622400 Fps: (061) 8623474, 8621003
<http://fai.umusu.ac.id> fai@umusu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)

Uraian proposal tidak bisa agar disetujui
 harus bisa menggugah

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 11 Maret 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tawarni
 Npm : 1901020235
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Rumusan Masalah
Bab II	Alinea pertama dan kedua harus sesuai banyaknya baris
Bab III	Ayah Al-Qur'an dihapus, diganti Al-Qur'an
Lainnya	Draft wawancara harus enkron?
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Mahmud Yunus Daulay, S.Ag, MA)

Pembahas

 (Robie Fanreza, S.Pd.I., M.Pd.I)



RUMAH TAHFIZH GEMA AL-QUR'AN MEDAN
 Jl. Setiabudi Gg. Kawe No. 113, Kel. Tanjung Sari
 Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara
 Kode pos 20132

Instagram: Gema Al-Qur'an Medan Hp.0852-6093-1159

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Berdasarkan Surat Nomor 2105/IL.3/UMSU-01/F/2023 pada tanggal 28 Juli 2023 perihal permohonan izin riset kepada Mahasiswa/I yang tercantum dibawah ini :

Nama : Tawarni
 Nim : 1901020235
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa/i diatas kami izinkan untuk melaksanakan riset di Rumah Tahfidz Gema Al-Qur'an Medan dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S1 di FAI UMSU.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Medan , 02 Agustus 2023
 Pembina Rumah Tahfidz
 Gema Al-Qur'an Medan


 Lona Kristi Lumbong

